

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini dengan variabel dependen adalah kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukuran dan ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Struktur Modal. Tahun penelitian untuk mengelola data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan tahun 2017-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bagian publikasi laporan keuangan serta *website* resmi masing-masing perusahaan perbankan untuk melihat *self assesment good corporate goverance* perbankan tahun 2017-2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *self assesment good corporate goverance* yang diperoleh dari *website* masing-masing bank tahun 2017-2018.

C. Teknik Penentuan Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna dan Poly, 2012: 13). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 yaitu sejumlah 44 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011: 81). Sampel yang diambil akan menjadi fokus peneliti dalam pengambilan data dan berasal dari populasi terjangkau yang telah dipersempit untuk memudahkan dalam penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random Sampling*. Metode *Random Sampling* merupakan teknik prosedur pengambilan sampel secara acak. Populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel III.1.
Populasi Terjangkau

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di <i>website</i> BEI tahun 2017-2018	44
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di <i>website</i> BEI tahun 2017-2018	(0)
	Jumlah Populasi Terjangkau	44

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan kriteria di atas, dapat diperoleh populasi terjangkau sebanyak 44 Perbankan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 44 Perbankan yang terdaftar di BEI diperlukan 39 Perbankan yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (variabel X1), *Intellectual Capital* (X2), Struktur Modal (X3) dengan kinerja keuangan perbankan (variabel Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional yang memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan Perbankan

a. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran pencapaian yang dilakukan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, yang mencerminkan tingkat kesehatan bank serta digunakan sebagai evaluasi untuk masa depan bank tersebut.

b. Definisi Operasional

Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan

aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk pengukuran ROA yaitu :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance

a. Definisi Konseptual

Good corporate governnace merupakan suatu sistem dan seperangkat aturan mengenai prinsip-prinsip, nilai-nilai yang melandasi praktik bisnis yang sehat bagi organisasi, serta digunakan oleh para organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

b. Definisi Operasional

Ukuran kualitas tata kelola perusahaan (*Coporate Governance*) dalam penelitian ini menggunakan nilai komposit peringkat kualitas penerapan GCG berdasarkan kesesuaian pelaksanaan aspek GCG oleh perusahaan dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan. Dengan melihat *Self Assesment* dari masing-masing laporan perbankan.

Dengan kategori nilai komposit:

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 > Nilai komposit < 2.5	Baik
2.5 > Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 > Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 > Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP

3. Intellectual Capital

a. Definisi Konseptual

Modal Intelektual adalah komponen aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai modal bagi perusahaan untuk mempertahankan keunggulan dan memenangkan persaingan.

b. Definisi Operasional

Metode yang telah dikembangkan oleh Pulic, *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC) digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Berdasar metode tersebut, pengukuran modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan metode VAIC, yang terdiri dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA).

VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Rumus VAIC yaitu:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VAIC = *Value Added Intellectual Capital Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Sebelum menghitung variabel model intelektual secara keseluruhan, model ini harus dimulai dengan penghitungan *value added* (VA). *Value added* merupakan indikator yang paling obyektif untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Ihyaul Ulum, 2009: 88).

1. Menghitung VA

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = Output : total penjualan dan pendapatan lain

IN = Input : beban penjualan dan biaya-biaya lain kecuali gaji dan tunjangan karyawan

2. Menghitung VACA

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

CE = *capital employes* (ekuitas dan laba bersih)

3. Menghitung VAHU

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

2. Menghitung STVA

$$STVA = SC/VA$$

SC = *Structur capital* yaitu VA-HC

4. Struktur Modal

a. Definisi Konseptual

Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

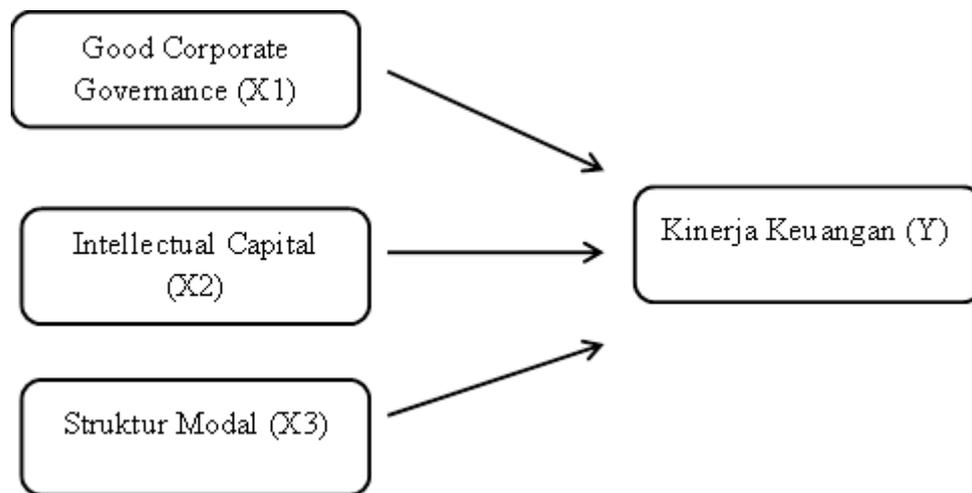
b. Definisi Operasional

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. rasio ini juga dapat berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Rumus dari DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

E. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi antar variabel digambarkan seperti berikut:



Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:168), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan: (Priyatno, 2010: 58)

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2013: 77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2016:110).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Nilai DW kemudian dibandingkan

dengan nilai kritis *Durbin-Watson* untuk menentukan signifikansinya.

Dasar pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen ($ZPRED$) dengan residunya ($SRESID$). Menurut

Sujarweni (2016: 232) Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 98). Uji T ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel.

Hipotesis yang diuji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan untuk model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi ini

dinyatakan dalam bentuk presentase, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (Sugiyono, 2015: 231) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi